

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, perusahaan memiliki pedoman yang mengatur standar dalam menyusun laporan keuangan. Standar tersebut dibuat agar setiap perusahaan memiliki batasan dan kriteria dalam menyajikan informasi keuangan mereka. Di Indonesia, standar dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Untuk badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan tergolong masih berskala kecil, penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan PSAK yang merujuk pada *International Financial Reporting System (IFRS)* menjadi salah satu kendala karena kurangnya sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, demi membantu menjalankan usahanya, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun standar baru yang lebih sederhana yang dapat digunakan oleh badan usaha untuk menyusun laporan keuangan mereka, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). PSAK dan SAK ETAP mengatur perusahaan dalam menyusun laporan keuangan mereka termasuk perlakuan akuntansi untuk seluruh akun yang menjadi komponen dalam laporan keuangan.

Aset tetap menjadi salah satu komponen yang penting dalam perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan biasanya memiliki jumlah dan presentase

yang besar dalam kelompok aset pada perusahaan. Aset tetap menjadi alat utama bagi setiap perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan menggunakan aset tetap dalam memproduksi barang maupun membantu memberikan jasa kepada konsumen dan menjadikan hal tersebut sebagai aktivitas utama perusahaan dalam menjalankan bisnis. Hal lain yang membuat pentingnya aset tetap dalam perusahaan ialah jangka waktu penggunaannya. Aset tetap memiliki jangka waktu penggunaan yang relatif lama. Dengan demikian, perlakuan terhadap aset tetap selama dimiliki perusahaan pun akan berbeda dan harus diawasi. Oleh sebab itu, perlakuan akuntansi yang tepat atas aset tetap harus terus diawasi dan dipastikan telah diterapkan pada perusahaan untuk mencegah salah saji pada laporan keuangan yang dapat membuat laporan keuangan tidak dapat diandalkan.

PT. Bahana Tuladan adalah salah satu jenis perusahaan dagang yang menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Pada tahun 2015, PT. Bahana Tuladan menggunakan jasa dari KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (KAP BAMS) untuk melakukan jasa audit umum pada laporan keuangan. Pada saat melakukan audit umum, KAP BAMS mendapati temuan audit dimana salah satunya PT. Bahana Tuladan tidak melakukan penyusutan pada seluruh aset tetap yang dimilikinya. Atas temuan tersebut, KAP BAMS memberikan saran berupa jurnal audit agar manajemen melakukan penyesuaian terhadap penyusutan atas aset tetap yang dimiliki.

Jumlah nominal aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) yang mencapai lebih dari 20% dari total aset dan menempati posisi kedua terbesar yang

tersaji pada laporan keuangan PT. Bahana Tuladan pada tahun 2015, membuat salah saji yang tersaji pada laporan keuangan bersifat cukup material.

Kasus yang terjadi pada PT. Bahana Tuladan diakibatkan karena belum diterapkan perlakuan akuntansi pada perusahaan tersebut. Perlakuan akuntansi yang belum diterapkan dapat diakibatkan oleh kesengajaan atau kesalahan. Namun kedua hal tersebut tetap dapat mengakibatkan salah saji pada laporan keuangan yang membuat informasi pada laporan keuangan menjadi tidak andal. Hal tersebut dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Bahana Tuladan Tahun 2015”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana pengukuran aset tetap yang diterapkan PT. Bahana Tuladan tahun 2015?
2. Bagaimana penyusutan atas aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bahana Tuladan tahun 2015?
3. Bagaimana penurunan nilai atas aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bahana Tuladan tahun 2015?
4. Bagaimana penghentian pengakuan atas aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bahana Tuladan tahun 2015?

5. Bagaimana pengungkapan atas aset tetap yang dilakukan oleh PT. Bahana Tuladan tahun 2015?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT. Bahana Tuladan telah menerapkan pengakuan, pengukuran pada saat pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pengungkapan atas aset tetap sesuai dengan SAK ETAP 15 pada laporan keuangan tahun 2015

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atas konsep-konsep dan teori-teori mengenai pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, penurunan nilai, penghentian, dan pengungkapan atas aset tetap berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan pada suatu perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan penerapan mengenai pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pengungkapan atas aset tetap pada perusahaan yang menerapkan SAK ETAP yang belum sesuai